



ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK SEWA *SOUND SYSTEM*
(Studi Kasus Pada CV. Sriwijaya Production)

The Analysis Of Determination Of Sound System Rental Price (The Case Study Based On CV. Sriwijaya Production)

SKRIPSI :

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Disusun Oleh :

Yudy Imanullah Nurul Insan
NIM 150810301161

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI JEMBER
2018

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER - FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yudy Imanullah Nurul Insan

NIM : 150810301161

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul "**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK SEWA *SOUND SYSTEM* (STUDI KASUS PADA CV. SRIWIJAYA PRODUCTION)**" adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkansumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karyaiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengansikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanandan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 4 Juni 2018

Yang menyatakan,

Yudy Imanullah Nurul Insan
NIM. 150810301161

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : Analisis Penentuan Harga Pokok Sewa *Soound System* (Studi Kasus Pada CV./ Sriwijaya Production)
Nama Mahasiswa : Yudy Imanullah Nurul Insan
N I M : 150810301161
Jurusan : S1 AKUNTANSI
Tanggal Persetujuan : 5 November 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak.

NIP. 195911101989021001

Novi Wulandari Widiyanti,

SE, M. Acc & Fin, Ak.
NIP. 198209292010122002

Ketua Program Studi
S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak.

NIP. 197809272001121002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK SEWA *SOUND SYSTEM*

(STUDI KASUS PADA CV. SRIWIJAYA PRODUCTION)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Yudy Imanullah Nurul Insan

NIM : 150810301161

Jurusan : Akuntansi

Program Studi : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

9 Juli 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Drs. Wasito, M.Si, Ak (.....)
NIP. 196001031991031001

Sekretaris : Aisa Tri Agustini S., S.E., M.Sc. (.....)
NIP. 198808032014042002

Anggota : Septarina Prita Dania, SE, M.SA., Ak. (.....)
NIP. 198209122006042002

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Muhammad Miqdad., SE., MM, Ak., CA
NIP. 197107271995121001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kesabaran, pengetahuan, dan segalanya. Terimakasih atas rahmat, ridho dan kehendakMu-lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik;
2. Orang tuaku Ayah Asep Hedy dan Ibu Nuryanti ;
3. Kedua kakakku Kholifah Anggraeni dan Zainuddin Zuchri ;
4. Dosen Pembimbing saya Bapak Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak. dan Ibu Novi Wulandari Widiyanti, SE, M.Acc & Finn, Ak.;
5. Keluarga UKMF Seni dan Budaya KURUSETRA
6. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

“Berkarya harus ikhlas dengan hati”

(Endah And Resha)

“Pendidikan bukanlah suatu proses untuk mengisi wadah yang kosong, akan tetapi pendidikan adalah suatu proses menyalakan api pikiran.”

(W.B. Yeats)

“Keingintahuan adalah kunci kreativitas”

(Akio Morita)

“Saatnya yang muda yang berperan dengan kreativitas yang tak gampang padam”

(Najwa Shihab)

“Yang penting bukan apakah kita menang atau kalah, Tuhan tidak mewajibkan manusia untuk sehingga kalahpun bukan dosa, yang penting adalah apakah seseorang berjuang atau tidak”

(Emha Ainun Nadjib)

“Sikap orang yang berilmu tinggi adalah merendahkan hati kepada manusia dan takut kepada Allah SWT”

(Nabi Muhammad SAW)

RINGKASAN

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK SEWA *SOUND SYSTEM* (STUDI KASUS PADA CV. SRIWIJAYA PRODUCTION) Yudy Imanullah Nurul Insan; 150810301161; 2018; 85 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perkembangan suatu usaha dapat dilihat dari target laba yang diharapkan dengan cara penentuan harga pokok yang sesuai sehingga mampu menentukan harga jualnya. Para pelaku bisnis harus secara efektif dan efisien dalam menentukan harga yang sesuai dengan kualitas dan pelayanan yang diberikan agar mampu bertahan dan bersaing dengan para kompetitor lainnya. Kondisi persaingan usaha yang semakin ketat menuntut para pelaku bisnis untuk melakukan efisiensi kos produk karena kos produk merupakan dasar penetapan harga jual produk tersebut. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk tetap mampu bersaing dalam arus bisnis yaitu penekanan harga jual produk atau jasa.

Beberapa jenis usaha menganggap bahwa perhitungan harga pokok tidak menjadi hal yang begitu penting sehingga laporan yang disusun hanya didasarkan atas beban dan pendapatan saja untuk memperoleh keuntungan, sedangkan ada beberapa akun yang harus dimasukkan dalam mencari harga pokok untuk memperoleh persentase laba yang diinginkan. Penentuan harga pokok produk sangatlah penting, karena dengan pembebanan biaya yang tepat dan akurat dapat menentukan besarnya harga pokok produksi yang nantinya akan digunakan sebagai penentu harga jual yang dapat bersaing di pasaran (dalam Ichtiarso,dkk,2009).

Salah satu usaha yang berkembang saat ini adalah jasa persewaan *sound system*. *Sound system* merupakan seperangkat alat elektronik yang memiliki fungsi untuk mengolah sinyal sumber bunyi melalui perangkat penguat bunyi menuju Loudspeaker yang dapat diatur sesuai dengan kapasitas ruangan dan jumlah pendengar sehingga informasi bunyi dapat ditangkap oleh telinga. Jasa persewaan ini

masih tetap diminati oleh konsumen karena mendukung dalam berbagai kegiatan terutama dalam dunia hiburan seperti acara music, pesta pernikahan, seminar-seminar, pengajian dan lain sebagainya. Permintaan jasa sewa sound system di Jember cukup berkembang, dilihat dari semakin banyaknya acara-acara hiburan outdoor maupun indoor yang menggunakan jasa ini untuk menunjang kesuksesan acaranya.

Permasalahan yang muncul dalam mengelola jenis usaha ini adalah penentuan harga pokok sewa hanya ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pihak pemilik dan penyewa tanpa menghitung berapa besar harga pokok sewa yang sebenarnya selama kesepakatan tersebut dirasa cukup menguntungkan bagi pemilik. Hal tersebut berdampak terhadap laba yang kemungkinan besar tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai oleh pemilik secara akurat.

CV. Sriwijaya Production merupakan tempat yang dipilih untuk menjadi objek penelitian. CV. Sriwijaya Production adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa berupa sewa *sound system* di Jember. Pemilik usaha menentukan harga jual sewa berdasarkan pesanan dan perkiraan keuntungan yang akan diperoleh dari pelanggannya untuk menutupi segala perkiraan biaya-biaya yang akan dikeluarkan seperti bahan bakar kendaraan dan tenaga kerja saja sedangkan biaya penyusutan aset tetap, biaya pemeliharaan, biaya administrasi dan lain sebagainya masih perlu dimasukkan dalam menentukan harga pokok sewanya. Peneliti akan menganalisis metode perhitungan harga pokok sewa yang dilakukan perusahaan dengan membandingkan metode perhitungan harga pokok menggunakan metode *full costing*. Metode *full costing* merupakan perhitungan biaya produk yang dilakukan dengan cara menghitung seluruh biaya produk seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variable.

Yudy Imanullah Nurul Insan

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan harga pokok sewa *sound system*. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara terhadap pemilik perusahaan dan data sekunder yang diperoleh dari informasi berupa dokumen atau arsip perusahaan. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode yang digunakan untuk membandingkan informasi atau data dengan cara berbeda yakni dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan survei. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan penentuan harga pokok *sound system* antara perhitungan perusahaan dengan perhitungan *full costing*. Perbedaan tersebut disebabkan perusahaan tidak memasukkan biaya administrasi dan umum, biaya utilitas dan biaya penyusutan dalam perhitungan harga pokok sewanya. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan harga pokok setiap paketnya sehingga mampu mencapai laba yang diharapkan oleh pemilik perusahaan

Kata kunci: Analisis Penentuan Harga Pokok, *Full Costing* dan Harga Pokok Jasa Sewa

Yudy Imanullah Nurul Insan

Accounting Program, Faculty of Economic and Business, University of Jember

ABSTRACT

This study aims to determine the determination of the cost of sound system rental. This study uses primary data obtained directly through interviews of company owners and secondary data obtained from information in the form of documents or archives of the company. This research uses triangulation method used to compare information or data in different way that is by using method of interview, observation and survey. The result of the research shows that there is a difference of sound system cost determination between company calculation with full costing calculation. The difference is caused by the company does not include administrative and general costs, utility costs and depreciation costs in the calculation of the principal cost of rent. This research is expected to be the material consideration of the company in determining the cost of each package so as to achieve the expected profit by the owner of the company

Keywords: Costing Pricing Analysis, Full Costing and Cost of Rental Service

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK SEWA *SOUND SYSTEM* (STUDI KASUS PADA CV. SRIWIJAYA PRODUCTION)**” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

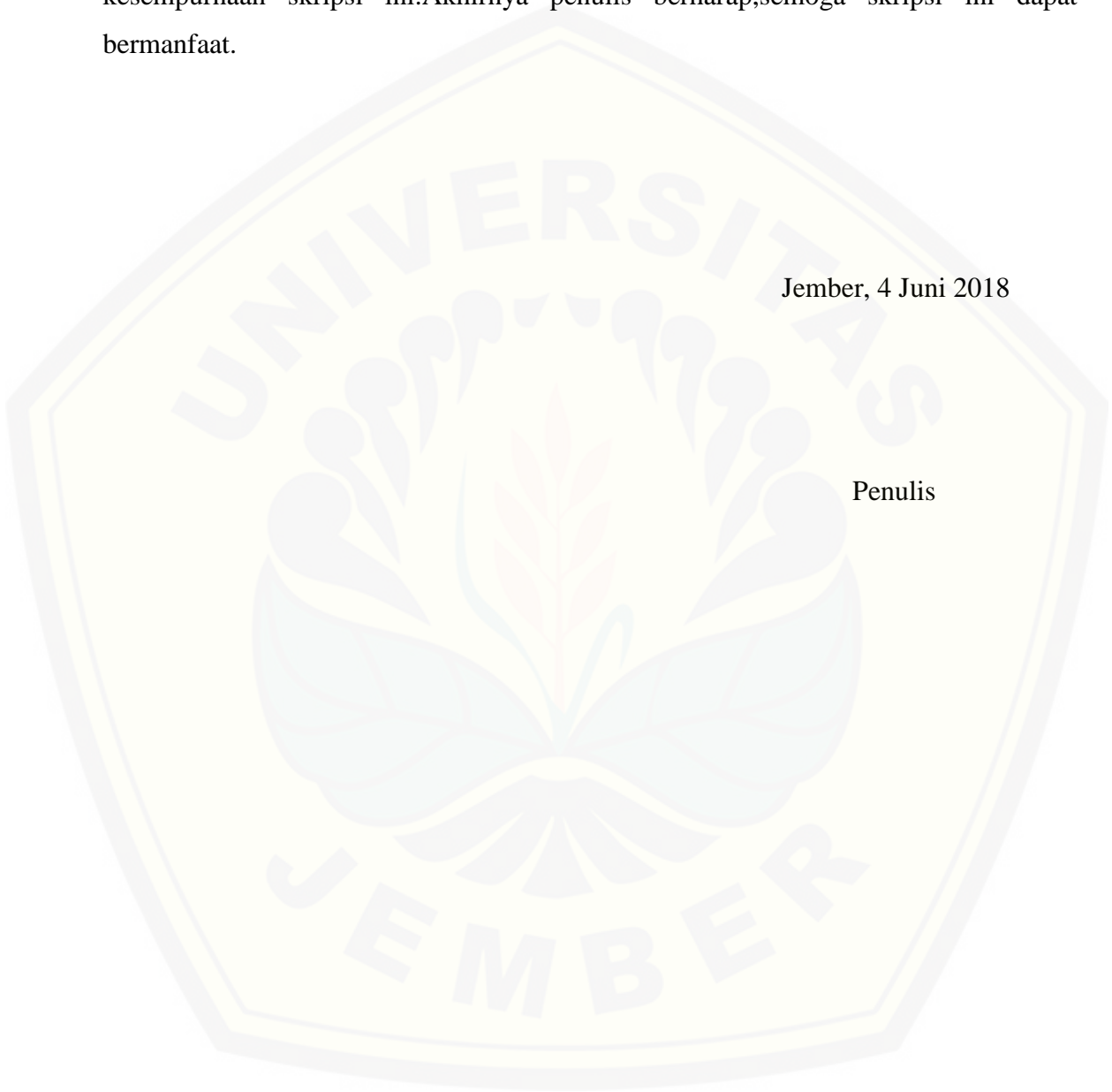
Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kesabaran, pengetahuan, dan segalanya. Terimakasih atas rahmat, ridho dan kehendakMu-lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Agung Budi Sulistyono, SE, M.si, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Bapak Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak, selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Novi Wulandari Widiyanti, SE, M. Acc & Finn, Ak. yang telah bersedia membimbing dalam penyelesaian skripsi ini dengan ikhlas
5. Ayah Asep Hedy, ibu Nuryanti, Kakak Kholifah Anggraeni dan Kakak Zainuddin Zuchri, terima kasih atas berbagai pengorbanan yang diberikan selama ini.
6. UKMF Seni dan Budaya KURUSETRA atas berbagai pelajaran hidup yang tidak saya dapatkan di akademis
7. Semua teman dan saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas berbagai bentuk dukungan kalian hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 4 Juni 2018

Penulis

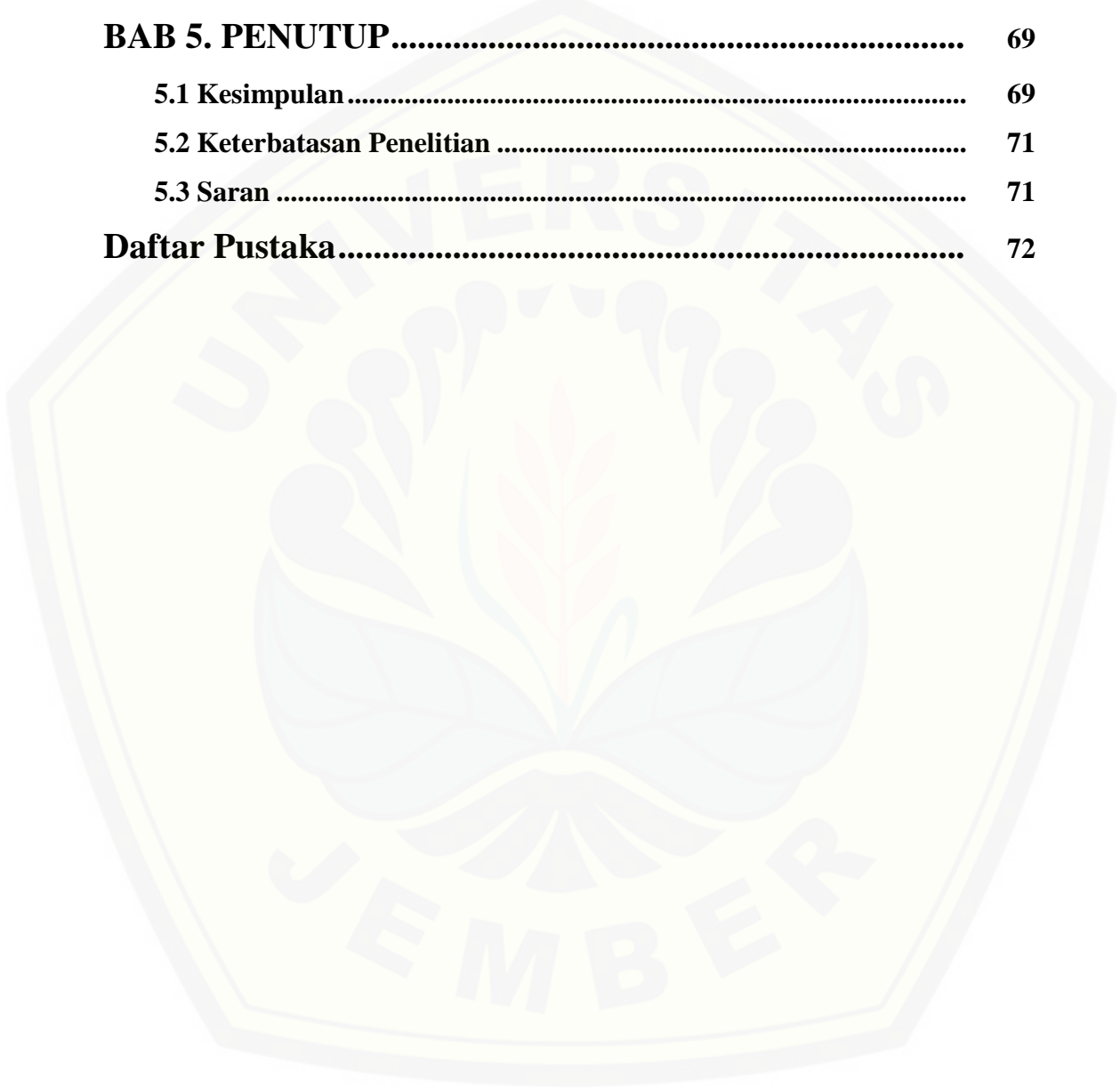


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PESETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
RINGKASAN	vii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Akuntansi.....	5
2.2 Biaya (Cost)	6
2.2.1 Pengertian Biaya.....	6
2.2.2 Klasifikasi Biaya	7
2.3 Beban (Expense)	12
2.3.1 Pengertian Beban.....	12

2.3.2 Analisis Beban	13
2.4 Perusahaan Jasa	14
2.4.1 Pengertian Jasa	14
2.4.2 Karakteristik Jasa.....	14
2.5 Harga Pokok Produk	15
2.5.1 Manfaat Informasi Harga Pokok Produk (Jasa)	16
2.5.2 Metode Penentuan Harga Pokok Produk (Jasa)	17
2.6 Kerangka Konseptual	21
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Unit Analisis.....	23
3.3 Waktu Penelitian.....	23
3.4 Jenis Data.....	23
3.5 Sumber Data	24
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.7 Teknik Keabsahan Data	25
3.8 Teknik Analisis Data.....	25
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	27
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	27
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	27
4.1.2 Struktur Organisasi	28
4.1.3 Tugas dan Tanggung Jawab	29
4.2 Hasil Penelitian.....	31
4.2.1 Gambaran Umum Aktivitas Perusahaan	31
4.2.2 Analisis Biaya	37
4.2.3 Klasifikasi Biaya	43
4.3 Pembahasan.....	50
4.3.1 Harga Pokok Sewa Menurut Perhitungan Perusahaan	50

4.3.2 Harga Pokok Sewa Menurut Perhitungan Metode <i>Full Costing</i>	55
4.3.3 Perbandingan Harga Pokok Sewa Antara Perhitungan Perusahaan Dengan Perhitungan Metode <i>Full Costing</i>	65
BAB 5. PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Keterbatasan Penelitian	71
5.3 Saran	71
Daftar Pustaka	72

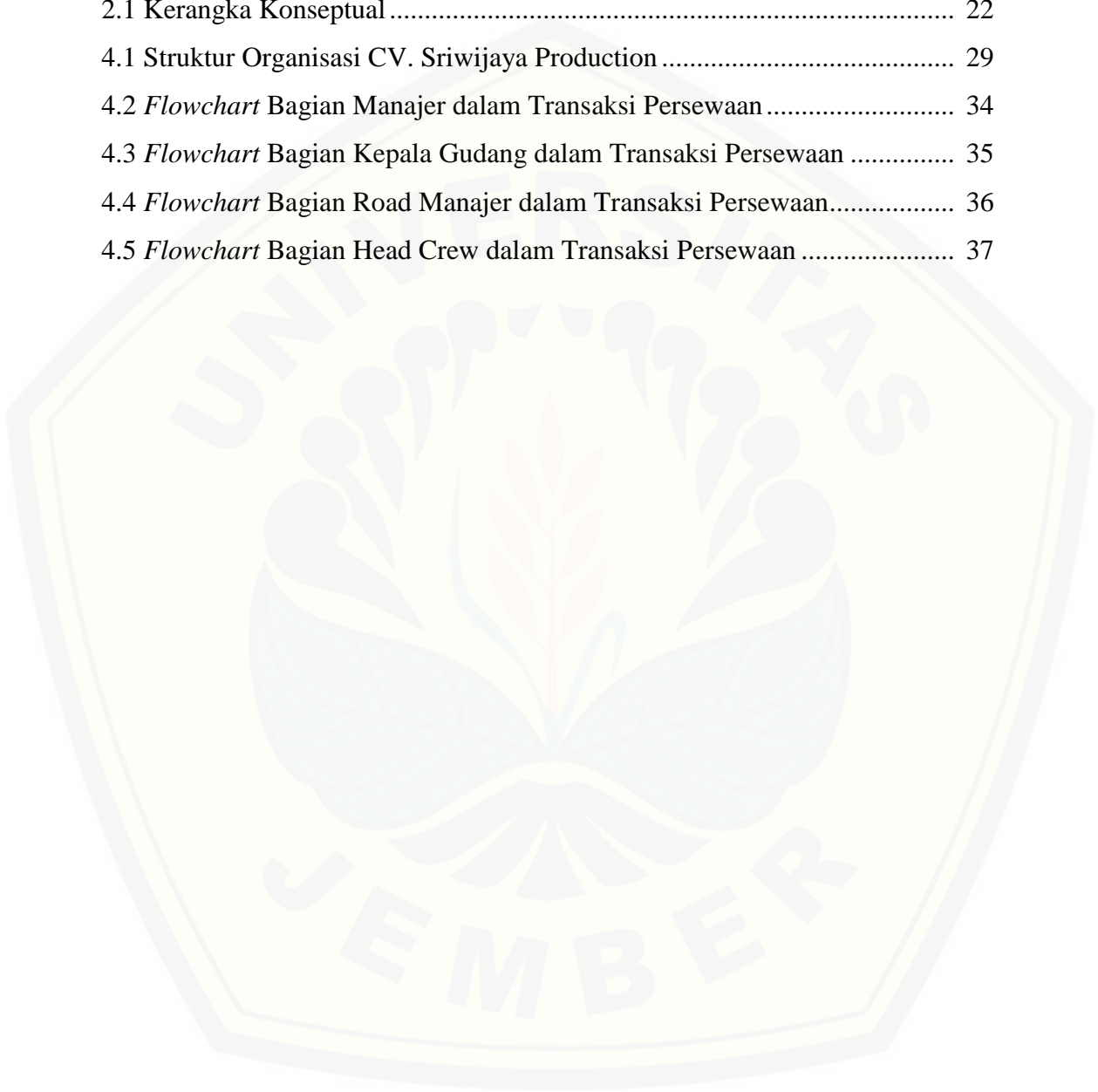


DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Harga Pokok Jasa <i>Full Costing</i>	18
2.2 Harga Pokok Jasa <i>Variable Costing</i>	19
2.3 Penelitian Terdahulu	20
3.1 Perhitungan Harga Pokok Sewa Metode <i>Full Costing</i>	26
4.1 Daftar Harga Paket Persewaanabel Umur Responden	37
4.2 Persewaan <i>sound system</i> selama tahun 2017	38
4.3 Daftar Biaya Gaji 2017	39
4.4 Daftar Upah Pekerja Lepas Tahun 2017	40
4.5 Biaya Bahan Bakar Kendaraan Tahun 2017	41
4.6 Biaya Bahan Bakar Genset Tahun 2017	41
4.7 Taksiran Biaya Habis Pakai	42
4.8 Biaya Konsumsi	42
4.9 Biaya Upah Pekerja Lepas	44
4.10 Biaya Tetap	45
4.11 Daftar Inventaris.....	46
4.12 Biaya Variabel.....	49
4.13 Harga Pokok Sewa Perusahaan Paket 8.000 Watt	51
4.14 Harga Pokok Sewa Perusahaan Paket 15.000 Watt	52
4.15 Harga Pokok Sewa Perusahaan Paket 30.000 Watt	53
4.16 Harga Pokok Sewa Perusahaan Paket 60.000 Watt	54
4.17 Harga Pokok Sewa <i>Full Costing</i> Paket 8.000 Watt	55
4.18 Harga Pokok Sewa <i>Full Costing</i> Paket 15.000 Watt	56
4.19 Harga Pokok Sewa <i>Full Costing</i> Paket 30.000 Watt	59
4.20 Harga Pokok Sewa <i>Full Costing</i> Paket 60.000 Watt	62
4.21 Perbandingan Harga Pokok Sewa	66
4.22 Perbandingan Harga Jual Sewa.....	67

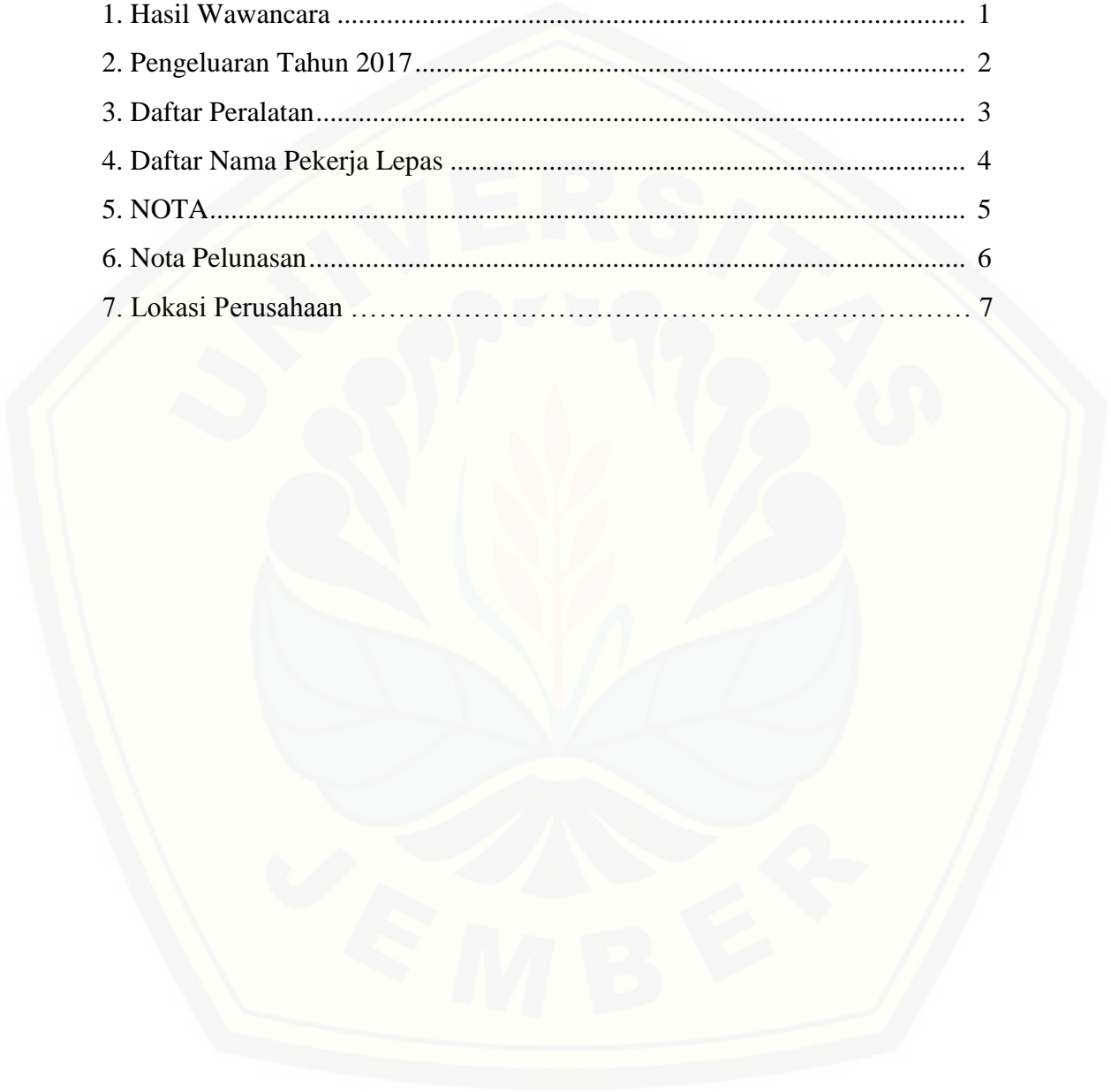
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	22
4.1 Struktur Organisasi CV. Sriwijaya Production	29
4.2 <i>Flowchart</i> Bagian Manajer dalam Transaksi Persewaan	34
4.3 <i>Flowchart</i> Bagian Kepala Gudang dalam Transaksi Persewaan	35
4.4 <i>Flowchart</i> Bagian Road Manajer dalam Transaksi Persewaan.....	36
4.5 <i>Flowchart</i> Bagian Head Crew dalam Transaksi Persewaan	37



DAFTAR LAMPIRAN

	Lampiran
1. Hasil Wawancara	1
2. Pengeluaran Tahun 2017	2
3. Daftar Peralatan.....	3
4. Daftar Nama Pekerja Lepas	4
5. NOTA.....	5
6. Nota Pelunasan.....	6
7. Lokasi Perusahaan	7





BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan usaha di Indonesia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu hingga saat ini. Usaha yang semakin berkembang berdampak pada naiknya persaingan bisnis antar perusahaan. Para kompetitor memiliki berbagai macam strategi yang cukup kuat sehingga mampu bersaing dalam dunia bisnis agar tidak tenggelam dalam arus bisnis. Inovasi dalam bisnis harus selalu dilakukan menyesuaikan kebutuhan atau permintaan pasar. Suatu bisnis agar dapat berkembang dalam persaingan harus didukung dengan perencanaan yang matang. Namun, pada kenyataannya dalam menjalankan suatu bisnis pasti memiliki banyak kendala, misalnya masalah modal, masalah proses produksi, masalah pemasaran, termasuk masalah dalam menentukan harga pokok produk.

Para pelaku bisnis harus secara efektif dan efisien dalam menentukan harga yang sesuai dengan kualitas dan pelayanan yang diberikan agar mampu bertahan dan bersaing dengan para kompetitor lainnya. Kondisi persaingan usaha yang semakin ketat menuntut para pelaku bisnis untuk melakukan efisiensi kos produk karena kos produk merupakan dasar penetapan harga jual produk tersebut. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk tetap mampu bersaing dalam arus bisnis yaitu penekanan harga jual produk atau jasa.

Beberapa jenis usaha menganggap bahwa perhitungan harga pokok tidak menjadi hal yang begitu penting sehingga laporan yang disusun hanya didasarkan atas beban dan pendapatan saja untuk memperoleh keuntungan, sedangkan ada beberapa akun yang harus dimasukkan dalam mencari harga pokok untuk memperoleh persentase laba yang diinginkan. Penentuan harga pokok produk sangatlah penting, karena dengan pembebanan biaya yang tepat dan akurat dapat menentukan besarnya harga pokok produksi yang nantinya akan digunakan sebagai penentu harga jual yang dapat bersaing di pasaran (dalam Ichtiarso,dkk,2009).

Salah satu usaha yang berkembang saat ini adalah jasa persewaan *sound system*. *Sound system* merupakan seperangkat alat elektronik yang memiliki fungsi untuk mengolah sinyal sumber bunyi melalui perangkat penguat bunyi menuju Loudspeaker yang dapat diatur sesuai dengan kapasitas ruangan dan jumlah pendengar sehingga informasi bunyi dapat ditangkap oleh telinga. Jasa persewaan ini masih tetap diminati oleh konsumen karena mendukung dalam berbagai kegiatan terutama dalam dunia hiburan seperti acara musik, pesta pernikahan, seminar-seminar, pengajian dan lain sebagainya. Permintaan jasa sewa *sound system* di Jember cukup berkembang, dilihat dari semakin banyaknya acara-acara hiburan outdoor maupun indoor yang menggunakan jasa ini untuk menunjang kesuksesan acaranya. Keadaan ini tentunya dapat dijadikan sebagai peluang bagi perusahaan-perusahaan persewaan *sound system* di Jember untuk mencari strategi yang tepat dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap konsumen guna menghadapi tingkat persaingan yang semakin tajam.

Permasalahan yang muncul dalam mengelola jenis usaha ini adalah penentuan harga pokok sewa hanya ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pihak pemilik dan penyewa tanpa menghitung berapa besar harga pokok sewa yang sebenarnya selama kesepakatan tersebut dirasa cukup menguntungkan bagi pemilik. Hal tersebut berdampak terhadap laba yang kemungkinan besar tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai oleh pemilik secara akurat. Harga pokok sewa diperoleh berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menunjang proses persewaan tersebut sehingga laba yang diperoleh sesuai target dan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan suatu keputusan

CV. Sriwijaya Production merupakan tempat yang dipilih untuk menjadi objek penelitian karena salah satu perusahaan persewaan *sound system* yang paling sering digunakan dalam banyak kegiatan di Jember dan mampu memberikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pemilik perusahaan menentukan harga jual sewa berdasarkan pesanan dan perkiraan keuntungan yang akan diperoleh dari

pelanggannya untuk menutupi segala perkiraan biaya-biaya yang akan dikeluarkan seperti bahan bakar kendaraan dan tenaga kerja saja sedangkan biaya penyusutan aset tetap, biaya pemeliharaan, biaya administrasi dan lain sebagainya masih perlu dimasukkan dalam menentukan harga pokok sewanya. Peneliti akan menganalisis metode perhitungan harga pokok sewa yang dilakukan perusahaan dengan membandingkan metode perhitungan harga pokok menggunakan metode *full costing*. Metode *full costing* merupakan perhitungan biaya produk yang dilakukan dengan cara menghitung seluruh biaya produk seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variable. Peneliti memilih metode ini karena perusahaan lebih banyak memiliki unsur-unsur yang bersifat tetap seperti gaji, upah dan penyusutan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul “ Analisis Penentuan Harga Pokok Sewa Sound System (Studi Kasus CV. Sriwijaya Production).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah-masalah yang ada diteliti pada CV. Sriwijaya Production sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok sewa sound system menurut CV. Sriwijaya Production?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok sewa sound system CV. Sriwijaya Production dengan menggunakan metode *full costing*?
3. Bagaimana analisis perbandingan harga pokok sewa *sound system* antara perhitungan perusahaan dengan metode *full costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti memiliki tujuan yaitu :

1. Mengetahui harga pokok sewa *sound system* menurut perhitungan perusahaan
2. Mengetahui harga pokok sewa *sound system* menurut perhitungan metode *full costing*
3. Membandingkan hasil penentuan harga pokok sewa *sound system* menurut perhitungan perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode *full costing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui penentuan harga pokok sewa secara teori maupun praktek dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang serupa

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan informasi untuk menentukan harga pokok sewa sehingga dapat memperoleh laba sesuai yang diinginkan oleh pemilik perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan mampu mempertajam daya pikir ilmiah, mencari solusi cerdas atas berbagai kendala yang dihadapi, dan meningkatkan kompetensi keilmuan yang dimiliki.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi menurut AICPA (*American Institute Of Certified Public Accounting*) adalah proses pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang serta interpretasi dari proses tersebut. (Lubis, 2010:2) Menurut Harahap (2011:4) akuntansi adalah Bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi/mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, hutang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada waktu atau periode tertentu.

Pengertian akuntansi menurut Harison (2012:3) adalah suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis. Informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh seorang penggunanya, yaitu :

a. Pengguna Internal

Pengguna internal yaitu para manajer yang merencanakan, mengorganisasikan, dan mengelola suatu bisnis, misalnya; manajer pemasaran, supervisor produksi, direktur keuangan, dan pejabat perusahaan.

b. Pengguna Eksternal

Pengguna eksternal adalah mereka yang menghasilkan keputusan terkait dengan hubungan mereka dengan pihak perusahaan, misalnya investor dan kreditor. Investor menggunakan informasi akuntansi untuk membuat keputusan saat akan membeli, menahan atau menjual saham. Sedangkan kreditor merupakan pemasok dan banker menggunakan informasi akuntansi untuk digunakan mengevaluasi resiko pemberian kredit.

2.2 Biaya (*Cost*)

2.2.1 Pengertian Biaya

Pemahaman mengenai biaya sangatlah penting karena penentuan biaya yang tepat dapat digunakan sebagai informasi untuk membuat perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Terdapat banyak perbedaan dalam pendefinisian biaya yang mengakibatkan terjadinya kesangsian atas penjelasan tentang definisi biaya. Mengingat pentingnya mengetahui informasi mengenai biaya, maka berikut terdapat beberapa definisi biaya berdasarkan para ahli: Hansen dan Mowen (2013:40) mendefinisikan biaya sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi organisasi. Dikatakan sebagai ekuivalen kas karena sumber non kas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan.

Pengertian lain tentang biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang mempunyai manfaat yang akan datang, yaitu melebihi satu periode akuntansi, dan biasanya jumlah ini disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) sebagai elemen-elemen aset (Dunia dan Abdullah, 2012:22).

Menurut Mulyadi (2009:124) definisi biaya dibagi menjadi dua arti, yaitu dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi dan kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit, biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aset. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan atas sumber-sumber ekonomi untuk mendapatkan barang atau jasa atau untuk mencapai tujuan tertentu yang bermanfaat untuk saat ini maupun dimasa datang.

Pada perusahaan yang berorientasi pada laba, manfaat masa depan biasanya berhubungan dengan perolehan pendapatan. Jika biaya telah dihabiskan dalam proses menghasilkan pendapatan maka biaya tersebut dinyatakan kadaluarsa (*expired*), biaya yang kadaluarsa disebut beban. Di setiap periode, beban akan dikurangkan dari pendapatan dalam laporan laba rugi, untuk menentukan laba periode tersebut (Hansen dan Mowen, 20013:41)

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu poses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada di dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Dalam penggolongan biaya harus disesuaikan dengan tujuan dari biaya yang disajikan (Bustami dan Nurlela, 2013:9).

Menurut Mulyadi (2009: 14) ada beberapa cara penggolongan biaya yang sering dilakukan, antara lain:

- 1) Penggolongan biaya menurut hubungan sesuatu yang dibiayai.
 - a. Biaya langsung (*Direct cost*) adalah biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Sesuatu yang dibiayai dalam hal ini dapat berupa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung untuk membuat sesuatu produk. Sedangkan dalam hubungannya dengan departemen, dibagi menjadi biaya langsung departemen dan biaya tidak langsung departemen.
 - b. Biaya Tidak Langsung (*Indirect cost*) Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh adanya sesuatu yang dibiayai. Dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung, tidak mudah diidentifikasi dengan produk. Gaji mandor

yang diawasi pembuatan produk, A, B, dan C merupakan biaya yang tidak langsung bagi produk A, B, C karena gaji mandor tersebut terjadi bukan karena perusahaan memproduksi satu macam produk. Jika perusahaan memproduksi satu macam produk, maka semua biaya merupakan biaya langsung dalam hubungannya dengan produk. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk sering disebut dengan istilah biaya overhead pabrik (*factory overhead costing*).

2) Pengolongan biaya atas dasar fungsi pokok dalam perusahaan.

Pada perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu di dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

a. Biaya Produksi

Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku tersebut yang diolah dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi secara langsung terhadap produk tertentu. Sedangkan biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya produksi yang masuk dalam kelompok biaya *overhead* pabrik adalah biaya bahan penolong, biaya reparasi, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya asuransi, biaya listrik.

b. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya pendalaman dinas, biaya gaji manajer pemasaran dan lain-lain.

c. Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan kegiatan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya telepon, biaya peralatan kantor, dan lain-lainnya.

3) Penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Penggolongan biaya sesuai dengan aktivitas perusahaan terutama untuk perencanaan, pengendalian serta pengembangan keputusan. Berdasarkan perilakunya terhadap kegiatan perusahaan biaya dapat dikelompokkan menjadi :

a. Biaya Tetap (*Fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu. Karakteristik biaya tetap adalah :

- a) Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan sampai dengan tingkat tertentu.
- b) Pada biaya tetap, biaya persatuan akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya per satuan.

b. Biaya Variabel (*Variable cost*)

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan maka semakin tinggi pula total biaya variabel. Elemen biaya variabel ini terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung yang dibayar per buah produk atau per jam, biaya overhead pabrik variabel, biaya pemasaran variabel. Karakteristik biaya variabel adalah biaya persatuan dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan.

Menurut Dunia dan Abdullah, 2012:23) mengingat banyak objek biaya yang dapat digunakan oleh perusahaan, maka pada umumnya perusahaan mengklasifikasikan berdasarkan berdasarkan produk, departemen dan Aktivitas.

1) Berdasarkan Produk

- a. Biaya bahan langsung, merupakan biaya perolehan dari seluruh bahan langsung yang menjadi bagian yang integral yang membentuk barang jadi (*finished goods*), misalnya kayu yang dibuat untuk meja dan kursi.
- b. Biaya tenaga kerja langsung, upah dari semua tenaga kerja langsung yang secara fisik baik menggunakan tangan atau mesin ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi.
- c. Biaya *overhead* pabrik, semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya ini lebih lanjut akan diklasifikasikan dalam tiga unsur pokok :
 - a) Bahan tidak langsung
 - b) Tenaga kerja tidak langsung

- c) Biaya produksi tidak langsung lainnya, seperti: asuransi peralatan pabrik, penyusutan peralatan pabrik, dan lain-lain.

2) Berdasarkan Departemen

Dalam kategori ini biaya-biaya dikelompokkan menurut departemendepartemen atau unit-unit organisasi yang lebih kecil dari suatu pabrik dimana biaya-biaya tersebut terjadi. Dalam perusahaan manufaktur terdapat dua jenis departemen atau bagian, sebagai berikut :

- a. Departemen produksi, merupakan unit organisasi dari suatu perusahaan manufaktur di mana proses produksi dilaksanakan secara langsung atas produk, baik dengan tangan maupun dengan mesin.biaya yang terjadi dalam departemen ini seluruhnya dibebankan langsung dalam produk.
- b. Departemen pendukung, merupakan suatu unit organisasi tertentu yang secara tidak langsung terlibat dalam proses produksi departemen ini memberikan jasanya pada departemen-departemen lain, baik departemen produksi maupun departemen pendukung lainnya.

3) Berdasarkan Aktivitas

Pengelompokan biaya ini berdasarkan pada *Activity Based Costing* (ABC), dimana dalam ABC pengelompokan biaya di kategorikan dalam 4 macam biaya yaitu:

- a. Biaya untuk setiap unit, adalah sumber daya yang digunakan untuk aktivitas yang akan meningkat pada setiap unit produksi/jasa yang dihasilkan. Pengelompokkan untuk level ini berdasarkan hubungan sebab akibat dengan setiap unit yang dihasilkan. Contoh: biaya perbaikan mesin, biaya listrik, dan biaya penyusutan mesin.

- b. Biaya untuk setiap kelompok unit tertentu, adalah sumber daya yang digunakan untuk aktivitas yang akan terkait pada setiap unit produksi/jasa yang dihasilkan. Pengelompokkan untuk level ini adalah biaya yang hubungan sebab akibat untuk setiap kelompok unit yang dihasilkan. Contoh: biaya pemakaian mesin.
- c. Biaya untuk setiap produk jasa tertentu, adalah sumber daya yang digunakan untuk aktivitas menghasilkan suatu produk atau jasa. pengelompokkan pada level ini adalah biaya yang memiliki hubungan sebab akibat dengan setiap produk atau jasa yang dihasilkan. Contoh: biaya desain, biaya pembuatan prototype.
- d. Biaya untuk setiap fasilitas tertentu, adalah sumber daya yang digunakan untuk aktivitas yang tidak dapat dihubungkan secara langsung dengan produk atau jasa yang dihasilkan tetapi untuk mendukung organisasi secara keseluruhan. Pengelompokkan untuk level ini sulit dicari hubungan sebab akibatnya dengan produk/jasa yang dihasilkan tetapi dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan proses produksi barang/jasa. Contoh: biaya keamanan dan kebersihan.

2.3 Beban(*Expense*)

2.3.1 Pengertian Beban

Pengertian beban menurut SAK ETAP 2009 adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal. Dalam KDPPLK (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan) 2012 paragraf 78, definisi beban mencakupi baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan

yang biasa meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas dan setara , persediaan dan aktiva tetap. Beban mencakup kerugian dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa (SAK ETAP 2009:23 paragraf 7) :

- a. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan, dan aset tetap.
- b. Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi deflnisi beban yang mungkin, atau mungkin tidak, timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Ketika kerugian diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi

2.3.2 Analisis beban

Menurut SAK ETAP 2009: 5.paragraf 6 bahwa Entitas menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasiflkasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas, mana yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan. Berikut ini adalah analisis beban menurut SAK ETAP 2009 :

- a. Analisis menggunakan sifat beban

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan dalam laporan laba rugi berdasarkan sifatnya (contoh, penyusutan, pembelian bahan baku, biaya transportasi, imbalan kerja dan biaya iklan), dan tidak dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dalam entitas.

b. Analisis menggunakan fungsi beban

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan sesuai fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan, sebagai contoh, biaya aktivitas distribusi atau aktivitas administrasi. Sekurang-kurangnya, entitas harus mengungkapkan biayapenjualannya sesuai metode ini terpisah dari beban lainnya

2.4 Perusahaan Jasa

2.4.1 Pengertian Jasa

Menurut Honsen dan Mowen (2013:53) perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatan usahanya menjual jasa. Ini berarti bahwa perusahaan jasa menghasilkan output atau keluaran berupa jasa atau pelayanan. Perbedaan utama antara perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa yaitu pada aktivitasnya dimana aktivitas dalam perusahaan manufaktur cenderung mempunyai tipe yang sama dan dilakukan dengan cara yang sama. Perbedaan yang lainnya adalah definisi dari output. Untuk perusahaan manufaktur dapat dengan mudah didefinisikan karena hasil dari produknya berwujud, sementara untuk perusahaan jasa sulit didefinisikan karena hasil dari produknya tidak berwujud. Sedangkan pengertian jasa menurut Tjiptono (2015:134) adalah setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain dan pada dasarnya bersifat *intangible* (tidak berwujud fisik) dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu. Walaupun begitu, produksi jasa bisa berhubungan dengan produk fisik maupun tidak.

2.4.2 Karakteristik Jasa

Menurut Tjiptono (2013:136) jasa memiliki empat karakteristik utama yaitu :

a. *Intangibility*

Jasa tidak dapat dilihat, dirasa, diraba, didengar atau dicium sebelum dibeli dan dikonsumsi. Dengan demikian orang tidak dapat menilai kualitas jasa sebelum ia merasakan atau mengkonsumsi sendiri.

b. *Inseparability*

Biasanya jasa diproduksi kemudian dijual, lalu dikonsumsi, sedangkan jasa dilain pihak umumnya dijual terlebih dahulu baru kemudian diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan. Interaksi antara penyedia jasa dan pelanggan merupakan ciri khusus dalam pemasaran jasa.

c. *Variability*

Jasa bersifat variabel karena merupakan *non-standarized output* , artinya banyak variasi bentuk, kualitas dan jenis tergantung pada siapa, kapan dan dimana jasa tersebut dihasilkan

d. *Perishability*

Jasa merupakan komoditas tidak tahan lama dan tidak dapat disimpan. Hal ini tidak jadi masalah bila permintaannya tetap karena mudah untuk menyiapkan pelayanan untuk permintaan tersebut.

2.5 Harga Pokok Produk (Jasa)

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba maka perusahaan harus menjual produknya diatas harga produk-produk itu sendiri. Harga pokok merupakan dasar dalam menentukan harga jual produk. Menurut Mursyidi (2008: 14), mendefinisikan harga pokok merupakan biaya yang telah terjadi (*expired cost*) yang belum dibebankan/dikurangkan dari penghasilan. Harga pokok produk mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya manufaktur bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead (Hansen dan Mowen, 2013:53). Penentuan harga pokok produk dari produk yang dihasilkan merupakan jumlah pengorbanan (biaya produksi) yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Menurut Mulyadi (2009: 10), harga pokok produk atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Menurut Carter dan Usry (2014:40) unsur harga pokok produk terdiri dari 2 unsur yaitu:

- a. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku secara langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.
- b. Overhead disebut juga overhead jasa, beban jasa, atau beban kantor yang terdiri atas semua biaya jasa yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu.

2.5.1 Manfaat Informasi Harga Pokok Produk (Jasa)

Pada dasarnya tujuan penentuan harga pokok produk adalah untuk menentukan secara tetap jumlah biaya jasa, sehingga dapat diketahui laba atau rugi suatu perusahaan per periode. Menurut Mulyadi (2009:65), manfaat dari penentuan harga pokok produk secara garis besar adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan Harga Jual Produk

Perusahaan yang memproduksi misal memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain sena data non biaya.

- b. Memantau Realisasi Biaya Produk

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

c. Menghitung Laba Rugi Periodik

Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto. Manajemen memerlukan ketepatan penentuan laba periodik, sedangkan laba periodik yang tepat harus berdasarkan informasi biaya dan penentuan biaya yang tepat pula.

d. Menentukan Harga Pokok Produk

Dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca. Berdasarkan catatan biaya produk manajemen dapat menentukan biaya produk yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan. Biaya produk yang melekat pada produk jadi yang belum laku di jual pada tanggal neraca disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan di sajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

2.5.2 Metode Penentuan Harga Pokok Produk (Jasa)

Menurut Mulyadi (2009:18) metode penentuan harga pokok produk adalah menghitung semua unsur biaya kerja dalam harga pokok produksi. Menurut Bustami dan Nurlala (2013: 48) penentuan harga pokok produk adalah memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya jasa atau hanya memasukkan unsur-unsur biaya jasa variable saja. Dalam penentuan harga pokok tersebut dapat digunakan dua cara yaitu:

a. Metode *Full Costing*

Full costing menurut Bustami dan Nurlala (2013:48) disebut kalkulasi biaya penuh adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya jasa, seperti tenaga kerja langsung, biaya overhead variable dan biaya overhead tetap. Pengertian lain menurut

Mulyadi (2009:17) metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok yang memperhitungkan semua unsur biaya ke dalam harga pokok jasa, yang terdiri dari biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Berikut ini tabel 2.1 harga pokok jasa *full costing*.

Tabel 2.1 Harga Pokok Jasa *Full Costing*

Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead tetap	xxx
Biaya overhead variable	<u>xxx</u>
Harga Pokok Sewa	xxx

Sumber : Mulyadi:2009:17

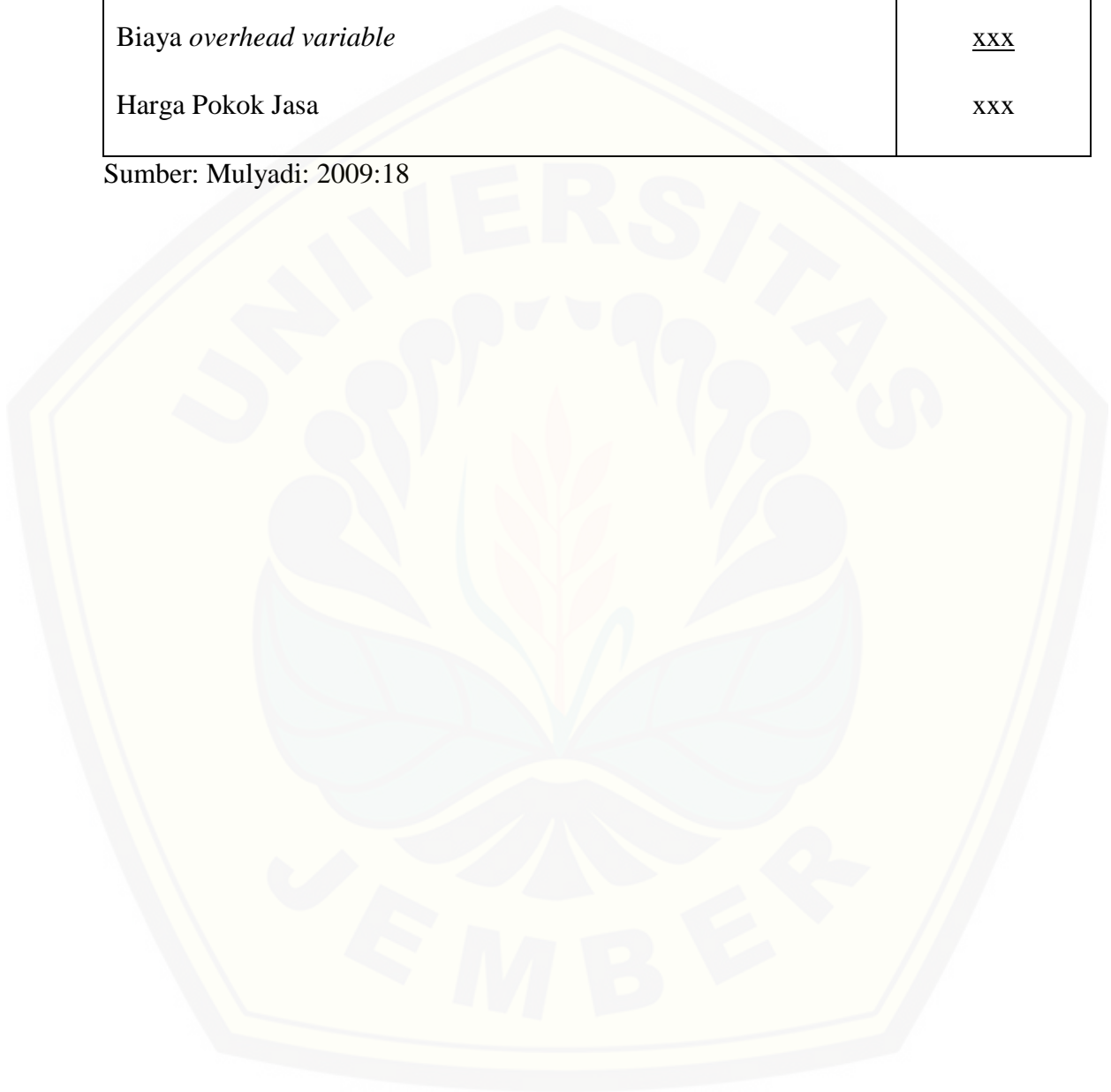
b. Metode *Variable Costing*

Metode ini biaya overhead tetap tidak diperhitungkan sebagai biaya jasa tetapi biaya overhead tetap akan diperhitungkan sebagai biaya periode yang akan dibebankan dalam laporan laba-rugi tahun berjalan. Sedangkan, menurut Mulyadi (2009:18) metode *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Berikut ini tabel 2.2 harga pokok produksi *variable costing* :

Tabel 2.2 Harga Pokok Jasa *Variable Costing*

Biaya tenaga kerja langsung	Xxx
Biaya <i>overhead variable</i>	<u>xxx</u>
Harga Pokok Jasa	xxx

Sumber: Mulyadi: 2009:18



Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

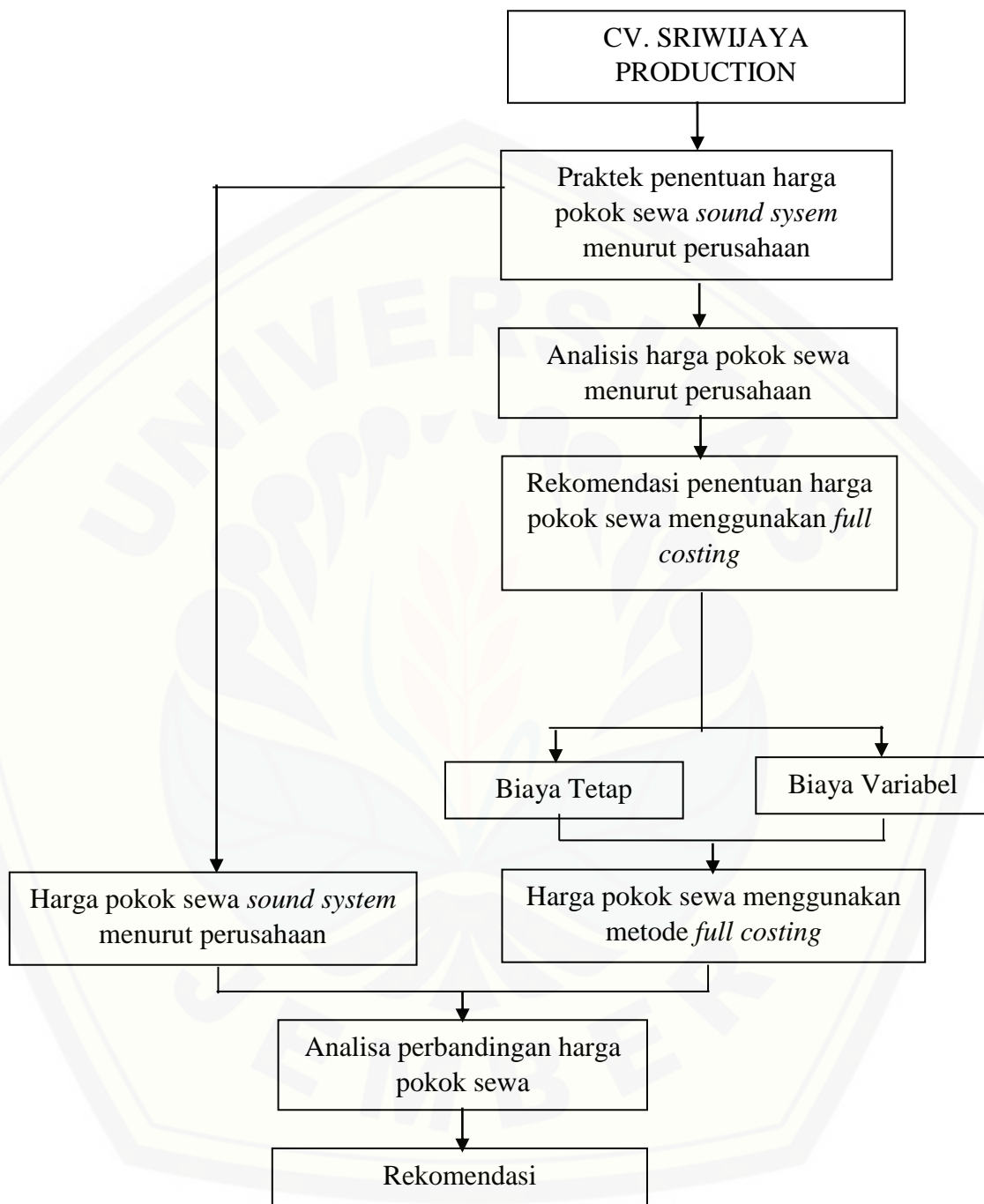
Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Andre (2013)	Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode <i>Full Costing</i> Dan Penentuan Harga Jual, Studi Kasus pada CV. Anugerah Genteng Manado	Analisis Deskriptif Kualitatif	Harga pokok yang ditentukan oleh perusahaan kurang akurat karena tidak memasukkan biaya penyusutan dan biaya asuransi	Objek penelitian ini adalah perusahaan bidang jasa bukan manufaktur
Nurlyan (2015)	Analisis Penentuan Harga Jual Jasa Kamar Pada Hotel Plaza Kubra Kendari	Analisis Deskriptif Kualitatif	Terdapat perbedaan dalam penentuan harga jual sewa kamar antara tarif hotel dengan perhitungan menggunakan metode <i>full costing</i>	Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa persewaan <i>sound system</i>
Mika (2016)	Analisis Perhitungan Tarif Sewa Kamar Hotel Dengan Metode <i>Cost Plus Pricing</i> Pendekatan <i>Full Costing</i> (Studi Kasus di Hotel X Yogyakarta)	Analisis Deskriptif Kualitatif	Perbedaan perhitungan harga kamar terdapat padaperhitungan taksiran biaya penuh, perhitungan laba yang diharapkan, perhitungan <i>mark up</i> dan perhitungan harga jual	Metode penelitian ini hanya menggunakan <i>full costing</i>

2.6 Kerangka Konseptual

Untuk menghitung harga pokok sewa perusahaan membutuhkan berbagai informasi yang berkaitan dengan biaya-biaya yang timbul selama proses persewaan tersebut terjadi. Biaya yang dikeluarkan selama proses sewa harus dihitung secara keseluruhan dan dirinci secara akurat agar diperoleh hasil perhitungan yang sebenarnya sehingga perusahaan dapat menentukan harga jual sewa yang wajar.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan oleh CV. Sriwijaya Production selama persewaan *sound system* tersebut berlangsung baik biaya tetap maupun biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan menggunakan metode *full costing*.

Kerangka pemikiran yang menjadi dasar dalam penelitian ini terdapat dalam gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan kegiatan penelitian melalui studi kasus lapangan. Menurut Yusuf (2014:329) penelitian kualitatif adalah suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol maupun deskripsi tentang fenomena, focus dan multimetode, bersifat alami dan *holistic*, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Metode penelitian deskriptif adalah proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menjabarkan atau melukiskan kondisi objek penelitian pada periode penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dengan tujuan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi social, fakta—fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nasution, 2012:24).

3.2 Unit Analisis

Unit analisis ini seperti yang telah dibahas pada latar belakang adalah CV. Sriwijaya Production yang berlokasi di Jalan Sriwijaya 1, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember

3.3 Waktu Penelitian

Dilaksanakan pada bulan Februari 2018

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data kualitatif yang berupa informasi baik lisan maupun tertulis dari pemilik atau staf perusahaan mengenai operasi CV. Sriwijaya Production yang berhubungan dengan pembahasan permasalahan seperti gambaran umum perusahaan, prosedur operasional perusahaan dan dokumen inventaris

- b. Data kuantitatif yang berupa daftar harga sewa setiap jenisnya yang telah ditetapkan dan data-data lain yang bersifat angka-angka yang berhubungan dengan permasalahan yaitu perhitungan penentuan harga pokok perusahaan, daftar harga perolehan aset tetap dan pengeluaran-pengeluaran selama tahun 2017.

3.5 Sumber Data

Untuk menunjang kelengkapan dalam pembahasan permasalahan penelitian ini, maka jenis data yang digunakan adalah :

- a. Data primer yang diperoleh melalui wawancara kepada pemilik perusahaan. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014;146) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung tanpa melalui media perantara yang berupa opini seseorang, hasil observasi terhadap suatu benda atau kegiatan dan hasil pengujian.
- b. Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yaitu berupa dokumen atau arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014;147) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan. Data ini antara lain harga perolehan aset tetap dan pengeluaran-pengeluaran selama tahun 2017.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara
Peneliti melakukan wawancara dengan jenis wawancara individual yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun kepada pemilik dan karyawan perusahaan secara empat mata.(daftar pertanyaan terlampir)

b. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan informasi melalui dokumen atau arsip perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan. Informasi yang ingin diperoleh yaitu foto lokasi perusahaan, daftar harga perolehan aset tetap, pengeluaran-pengeluaran tahun 2017 dan dokumen transaksi alur terjadinya persewaan

3.7 Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk menentukan keabsahan data-data yang diperoleh. Menurut Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah :

1. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan cara berbeda yakni dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan survei.
2. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Data yang akan digali antara lain dokumen sejarah, dokumen inventaris, daftar harga perolehan inventaris, tulisan atau catatan pribadi dan gambar atau foto.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok sewa CV. Sriwijaya Production

Tahapan-tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

- a. Melakukan wawancara untuk memperoleh data-data berupa latar belakang perusahaan, arsip keuangan, inventarisasi barang, dan *jobdes* tenaga kerja
- b. Praktek menghitung harga pokok sewa *sound system* menurut CV. Sriwijaya Production
- c. Menghitung harga pokok sewa *sound system* sesuai kasifikasi biaya menggunakan metode *full costing*

- d. Membandingkan perhitungan harga pokok sewa *sound system* antara menurut perusahaan dengan perhitungan *full costing*
- e. Menarik kesimpulan dari perbandingan yang terjadi.

Berikut cara perhitungannya :

Tabel 3.1 Perhitungan Harga Pokok Sewa CV. Sriwijaya Production Metode *Full Costing*

Biaya Upah Pekerja Lepas	xxx
Biaya <i>overhead</i> tetap:	
Biaya Gaji Karyawan	xxx
Biaya Penyusutan	xxx
Biaya Konsumsi	xxx
Biaya Habis Pakai	xxx
Biaya <i>overhead</i> variable :	
Biaya Administrasi dan Umum	xxx
Biaya Utilitas	xxx
Biaya Perawatan	xxx
Biaya Bahan Bakar Kendaraan	xxx
Biaya Bahan Bakar Genset	<u>xxx</u>
Harga Pokok Sewa	xxx

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut :

- a. Perusahaan tidak menggunakan metode akuntansi dalam penentuan harga pokok sewanya, namun hanya menggunakan perhitungan yang sederhana berdasarkan perkiraan-perkiraan biaya yang akan dikeluarkan perusahaan dalam sekali sewa pada setiap paketnya. Perusahaan hanya mencantumkan biaya gaji, biaya upah pekerja lepas, biaya konsumsi, taksiran biaya tak terduga, taksiran biaya perawatan dan taksiran biaya bahan bakar kendaraan dan genset.
- b. Terdapat perbedaan harga pokok sewa antara perhitungan menurut perusahaan dengan menurut metode *full costing*. Perbedaan ini muncul karena perusahaan tidak memperhitungkan biaya penyusutan, biaya utilitas dan biaya administrasi dan umum sehingga harga pokok sewa perhitungan perusahaan lebih rendah dibanding perhitungan metode *full costing*.
- c. Penentuan harga jual perhitungan *full costing* untuk harga jual paket 8.000 Watt, 15.000 Watt dan 30.000 Watt yang ditetapkan oleh perusahaan tidak mampu mencapai laba yang diharapkan, sedangkan penetapan harga jual hanya untuk paket 60.000 Watt mampu mencapai laba yang diharapkan karena harga jualnya lebih tinggi dari harga pokok setelah memasukkan persentase laba perusahaan sebesar 40%.
- d. Harga jual sewa CV. Sriwijaya Production tidak bisa dibandingkan dengan harga jual jasa sewa *sound system* lainnya karena setiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing dalam menentukan spesifikasi dan harga jual setiap paketnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

- a. Data yang diperoleh tidak mencakup keseluruhan informasi yaitu tidak mendapatkan informasi mengenai harga perolehan Gedung yang digunakan dalam kinerja perusahaan kesehariannya sehingga tidak dapat dihitung berapa besar biaya penyusutannya. Harga perolehan beberapa peralatan seperti kabel dan stop kontak berupa taksiran karena perusahaan tidak membeli melainkan merakit sendiri komponen-komponen yang dibutuhkan.
- b. Harga perolehan pada daftar inventaris kurang akurat karena perusahaan tidak mencatat waktu perolehan barang sehingga diasumsikan seluruh barang masih memiliki nilai manfaat pada tahun 2017
- c. Penelitian ini hanya menggunakan metode *full costing* saja jadi tidak bisa dibandingkan dengan penentuan harga pokok metode akuntansi lainnya dan tidak dapat memperoleh kesimpulan dari sudut pandang yang lebih luas.
- d. Peneliti tidak dapat membandingkan harga jual perhitungan metode *full costing* dengan harga jual perusahaan sewa *sound system* lainnya karena tiap perusahaan memiliki spesifikasi berbeda-beda dalam setiap paketnya.

5.3 Saran

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperoleh keseluruhan data yang diperlukan dalam menghitung harga pokok sewa, termasuk informasi mengenai harga perolehan Gedung yang tidak dapat diperoleh dalam penelitian ini pada objek lainnya.
- b. Peneliti selanjutnya bisa membandingkan penentuan harga pokok jasa lainnya dengan menggunakan lebih dari 1 metode akuntansi sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dari sudut pandang yang lebih luas dalam menentukan harga jual sehingga laba yang diharapkan dapat tercapai.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menganalisis daya saing dengan perusahaan jasa sewa *sound system* lainnya sehingga dapat mengetahui seberapa besar minat pelanggan jika dihadapkan dengan harga jual perhitungan *full costing*.

- d. Perhitungan harga pokok sewa menurut metode *full costing* bisa dijadikan pertimbangan dalam mencapai laba yang diharapkan dan memutuskan suatu kebijakan jika diperlukan oleh CV. Sriwijaya Production, terutama setelah diketahui bahwa harga jual paket 8.000 Watt, 15.000 Watt dan 30.000 Watt dibawah harga pokoknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Andre, 2013. *Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual, Studi Kasus pada CV. Anugerah Genteng Manado*. Manado
- Bustami, Bastian., Nurlela, 2013, *Akuntansi Biaya edisi 4*, Bekasi; Mitra Wacana Media
- Carte, William K dan Usry, Milton F, 2014, *Akuntansi Biaya edisi 14*, Jakarta; Salemba Empat
- Dunia, Firdaus Ahmad, Abdullah Wasilah 2012, *Akuntansi Biaya edisi 3*, Jakarta; Salemba Empat
- Hansen, Don R., Mowen, Maryanne M., 2013, *Akuntansi Manajerial*, Jakarta; Salemba Empat
- Harahap, Sofyan syafitri. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Harisson, W. T., Charles T. Horngren, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Indrianto, Nur., Supomo, Bambang. 2014. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPF
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Mika, 2016. *Analisis Perhitungan Tarif Sewa Kamar Hotel Dengan Metode Cost Plus Pricing Pendekatan Full Costing (Studi Kasus di Hotel X Yogyakarta)*. Yogyakarta
- Mulyadi, 2009, *Akuntansi Biaya, Edisi Kelima, Cetakan ketujuh*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Nasution, S., 2012. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nurlyan, 2015. *Analisis Penentuan Harga Jual Jasa Kamar Pada Hotel Plaza Kubra Kendari*. Kendari
- Tjiptono, Fandy. 1995. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Grup

Lampiran 1 Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Ditujukan kepada pemilik perusahaan	
a. Kapan perusahaan ini berdiri dan mulai dikembangkan?	a. CV. Sriwijaya mulai dirintis sejak tahun 2009, mulai dari peralatan seadanya hingga <i>survive</i> untuk memperoleh peralatan yang lebih bagus
b. Siapa pendiri perusahaan ini?	b. Pemilik bernama Rhino Kenan yang mempunyai ide membuat peluang ini menjadi suatu perusahaan jasa sewa
c. Apa visi dan misi perusahaan?	c. Visi perusahaan hanya ingin menjadi layanan jasa sewa <i>sound system</i> yang mampu menyenangkan pelanggan. Misinya yaitu menjaga silaturahmi dengan pelanggan dan selalu meningkatkan kualitas peralatan yang lebih bagus agar mampu memenuhi kebutuhan pelanggan
d. Berapa jumlah karyawan perusahaan?	d. Karyawan yang membantu pemilik hanya ada 4 orang, namun pemilik juga meminta karyawannya merekrut pekerja lepas untuk membantu ketika terjadi persewaan dengan bayaran berupa upah sehingga pemilik tidak perlu mengkategorikan mereka sebagai karyawan tetap perusahaan

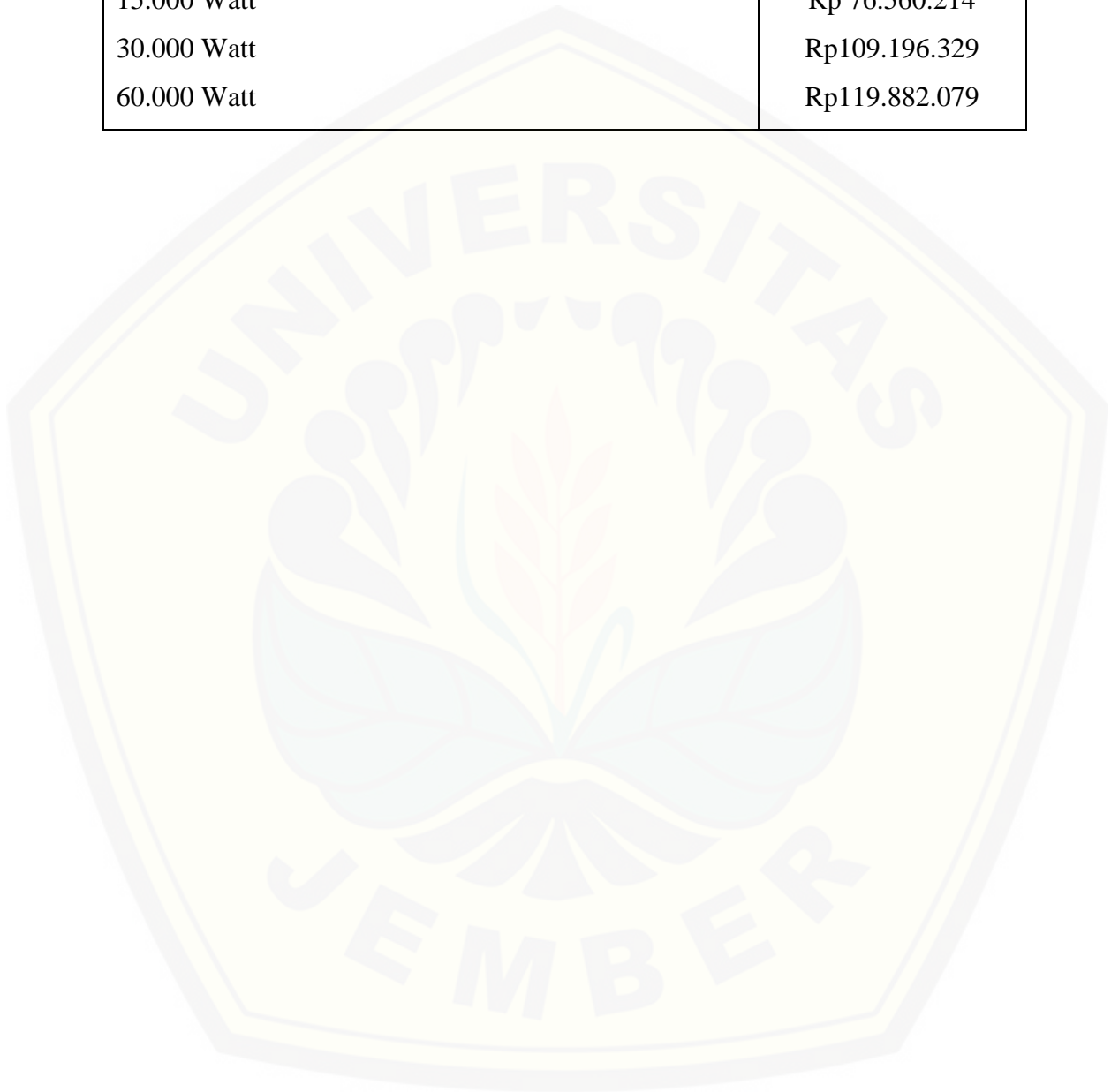
<p>e. Bagaimana struktur organisasi perusahaan?</p> <p>f. Dimana alamat perusahaan?</p> <p>g. Apa saja jenis sewa <i>sound system</i> yang ditawarkan ke pelanggan?</p> <p>h. Berapa tarif masing-masing paketnya?</p> <p>i. Berapa omzet yang diperoleh per tahunnya?</p>	<p>e. Struktur organisasi sangat simpel. Saya sendiri sebagai pemilik, kemudian dibawah saya ada manajer yang membawahi bagian <i>road manager</i> dan kepala gudang. Bagian <i>road manager</i> juga dibantu oleh <i>head crew</i>. Saya menyebut mereka semua rekan kerja</p> <p>f. Perusahaan ini beralamat di Jl. Sriwijaya Gang 1</p> <p>g. Disini ada 4 paket yang ditawarkan yaitu 8.000 watt, 15.000 watt, 30.000 watt dan 60.000 watt</p> <p>h. Untuk paket 8.000 watt sebesar Rp2.500.000, paket 15.000 watt sebesar Rp9.000.000, paket 30.000 watt sebesar Rp18.000.000 dan paket 60.000 watt sebesar Rp 36.000.000</p> <p>i. Omzet bisa mencapai antara Rp500.000.000 hingga Rp700.000.000</p>
Ditujukan kepada manajer perusahaan	
<p>a. Apa tugas-tugas yang dilakukan Manajer?</p> <p>b. Bagaimana alur apabila terjadi transaksi?</p> <p>c. Berapa transaksi yang terjadi</p>	<p>a. Tugas Manajer pada intinya hanya mengontrol kinerja rekan kerja dibawahnya. Namun manajer perusahaan juga merangkap tugas dalam hal keuangan</p> <p>b. Transaksinya sangat sederhana yaitu pesanan yang diterima kemudian ditindaklanjuti sesuai dengan kapasitas ruang dan kebutuhan yang menyesuainya.</p> <p>c. Total transaksi yang terjadi sebanyak 81</p>

<p>selama tahun 2017?</p> <p>d. Apakah perusahaan menggunakan metode akuntansi dalam penentuan harga pokok masing-masing paketnya?</p>	<p>hari selama tahun 2017</p> <p>d. Perusahaan tidak menggunakan metode akuntansi dalam menghitung harga pokok sewa masing-masing paketnya</p>
<p>Ditujukan kepada kepala gudang perusahaan</p>	
<p>a. Apa tugas-tugas kepala gudang?</p> <p>b. Bagaimana kepala gudang mencatat keluar masuknya peralatan?</p>	<p>a. Tugas kepala gudang lebih mengarah pada pengawasan terhadap berbagai peralatan yang ada di gudang dan mengontrol keluar masuknya alat.</p> <p>b. Kepala gudang hanya menggunakan cara sederhana yaitu pencatatan barang apa saja yang keluar dan bagaimana kondisinya setelah kembali masuk Gudang</p>

Lampiran 2 Pengeluaran Tahun 2017

Keterangan	Jumlah
Biaya Gaji Karyawan	Rp 50.400.000
Upah Pekerja Lepas :	
8.000 Watt	Rp 24.400.000
15.000 Watt	Rp 31.450.000
30.000 Watt	Rp 40.150.000
60.000 Watt	Rp 79.750.000
Biaya Administrasi dan Umum	Rp 3.675.500
Biaya Utilitas	Rp 2.715.500
Biaya Perawatan	Rp 23.637.000
Biaya Bahan Bakar Kendaraan :	
Truck	Rp 13.679.500
Pickup	Rp 6.411.900
Biaya Bahan Bakar Genset :	
20 KVA	Rp 19.965.000
45 KVA	Rp 5.270.000
70 KVA	Rp 6.795.000
Biaya Habis Pakai :	
8.000 Watt	Rp 100.000
15.000 Watt	Rp 150.000
30.000 Watt	Rp 300.000
60.000 Watt	Rp 500.000
Biaya Konsumsi	
8.000 Watt	Rp 13.200.000
15.000 Watt	Rp 6.800.000
30.000 Watt	Rp 6.600.000
60.000 Watt	Rp 7.650.000

Biaya Penyusutan	
8.000 Watt	Rp 33.264.132
15.000 Watt	Rp 76.560.214
30.000 Watt	Rp109.196.329
60.000 Watt	Rp119.882.079



Lampiran 3 Daftar Peralatan

Nama Alat	Kuantitas	Kondisi Keluar	Kondisi Kembali	Keterangan
Floor Monitor Beta 3	10	Baik	Baik	
Floor Monitor Huper	6	Baik	Baik	
Line Array RCF Speaker	24	Baik	Baik	
LSM Behringer DCX 2496	1	Baik	Baik	
Mixer Behringer X32	2	Baik	Baik	
Midas M32	1	Baik	Baik	
Ground Stack	4	Baik	Baik	
Power Extreme PL 9001	12	Baik	Baik	
Power Crown LPS 2500	16	Baik	Baik	
Subwofer RCF 218	16	Baik	Baik	
Side Fill	4	Baik	Baik	
Power Amp Side AD 3600	2	Baik	Baik	
LSM XTA DP548	1	Baik	Baik	
Digital Snake Midas	1	Baik	Baik	
Digital Snake Behringer	1	Baik	Baik	
EQ Ashly	1	Baik	Baik	
Mic Shure SM57	10	Baik	Baik	
Mic Wireless Shure SM58	8	Baik	Baik	
Condensor Shure PG81	2	Baik	Baik	
Condensor Billy Cobam	2	Baik	Baik	
D.I. Box Behringer	10	Baik	Baik	
Drum Tama Super Star	1	Baik	Baik	
Cymbal SABIAN B 8 Pro	1	Baik	Baik	

Gallien Krueger	1	Baik	Baik	
GK 1001 RB	1	Baik	Baik	
GK Cabinet 4 x 10"	1	Baik	Baik	
Marshall JCM 900	1	Baik	Baik	
Jazz Chorus 120	1	Baik	Baik	
Roland KC 500	1	Baik	Baik	
Roland RD 700	1	Baik	Baik	
Roland Juno D	1	Baik	Baik	
Fender Telecaster	1	Baik	Baik	
Fender Stratocaster	1	Baik	Baik	
J&D Aktif	1	Baik	Baik	
POD X3 Live	1	Baik	Baik	
POD XT Live	1	Baik	Baik	
Kabel Jack to Jack 6m	15	Baik	Baik	
Kabel Jack to Jack 10m	12	Baik	Baik	
Kabel Jack to Jack 14m	10	Baik	Baik	
Kabel Canon to Canon 10m	15	Baik	Baik	
Kabel Canon to Canon 15m	12	Baik	Baik	
Stop Kontak 5m	10	Baik	Baik	
Stop Kontak 10m	12	Baik	Baik	
Stop Kontak 20m	8	Baik	Baik	
Stand mic Hercules	12	Baik	Baik	
Stand mic Maruni	5	Baik	Baik	
Genset 70 KVA Silent	1	Baik	Baik	

Lampiran 4 Daftar Nama Pekerja Lepas

No	Nama Pekerja	Usia
1	Heru	21
2	Bambang	26
3	Setyo	19
4	Ali	31
5	Zen	29
6	Ibut	22
7	Zainal	22
8	Aru	24
9	Pam	25
10	Adit	18
11	Budi	30
12	Jojo	20
13	Abidin	19
14	Wardhana	21
15	Tatak	26

Lampiran 6 Nota Pelunasan

No. _____

Sudah diterima dari : _____

Uang sejumlah : _____

Untuk pembayaran : _____

Terbilang Rp. _____



Lampiran 7 Lokasi Perusahaan





